

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “wira” bermakna: berani, utama, atau perkasa. Sedangkan “usaha” bermakna kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud. Secara terminologis, wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan. Istilah wirausaha berdekatan dengan istilah wiraswasta, meski terdapat perbedaan. Wiraswasta lebih berfokus pada obyek, sedangkan wirausaha lebih menekankan pada jiwa dan semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang dikenal dengan *between taker* atau *go between* yang pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin suatu proyek produksi oleh Suryana (dalam (Suharyono, 2017). Dalam bahasa Perancis, kata wirausaha adalah *entrepreneur*, selanjutnya *entrepreneur* adalah orang yang mengorganisir, mengelola / menjalankan dan berani menanggung menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, melembagakan perusahaan miliknya sendiri oleh Anugrah Pekerti sebagaimana dikutip (Suharyono, 2017). *Entrepreneur* adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Dalam konteks kewirausahaan terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*. *Entrepreneurship* diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos/ atasan untuk dirinya sendiri) sedangkan *intrapreneurship* diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha sendiri milik orang lain (memiliki bos/ atasan yang bukan dirinya sendiri). Para *entrepreneur* telah

mampu menciptakan berbagai pengembangan dunia usaha, seperti sosial *entrepreneurship*, *technopreneurship* yang berkait dengan profesi keperawatan yaitu *nursepreneurship* (Susilo & Taukhit, 2019). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui aktifitas berfikir kreatif dan inovatif. Konsep inovasi sangat menonjol pada masa ini. Inovasi tidak saja membutuhkan kemampuan untuk menghasilkan dan mengembangkan konsep tetapi juga harus mengerti segala kekuatan yang bekerja atau terdapat di lingkungan (sekitarnya). Kemampuan berinovasi merupakan naluri yang membedakan seseorang dengan orang lain (Hisrich dkk dalam (Hamali & Eka, 2017).

Banyak sekali usaha yang dapat dibangun oleh perawat yang terkait dengan profesinya, tetapi itu semua tergantung pada kemauan dan keyakinan dari perawat itu sendiri yang akan membuka suatu usaha. Peluang usaha yang dapat dibangun oleh perawat dalam cakupan bidang keperawatan dengan tetap mengintegrasikan nilai – nilai keperawatan antara lain mendirikan praktik mandiri (*home care*), mendirikan praktik bersama dengan profesi lain (kolaborasi), membuka jasa konseling keperawatan, praktisi terapi komplementer, *nursing care center*, membuka jasa fisioterapi, area pendidikan (Febrian, 2015).

Aspek legal keperawatan merupakan proses pengabsahan bahwa seorang perawat telah memenuhi standar minimal kompetensi praktik pada area spesialisasi tertentu seperti kesehatan ibu dan anak, *pediatric*, kesehatan mental, *gerontology* dan kesehatan sekolah. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam memberikan pelayanan serta penyelenggaraan praktik keperawatan adalah kewenangan praktik keperawatan diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan pada pasal 28-35 tentang praktik profesi keperawatan.

Home care adalah pelayanan keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau kelompok kepada pasien, dilakukan secara berkala dan *komprehensif* yang bertujuan agar pasien mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Perawat *home care* akan menjalankan dan memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar. Pelayanan seperti ini sangat membantu dalam

pemantauan pasien dan membantu anggota keluarga yang lain (Parellangi, 2018).

Praktik keperawatan merupakan pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan baik di tempat praktik mandiri maupun di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau klinik kesehatan. Saat ini masih sedikit perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan di tempat praktik mandiri. Padahal melalui praktik mandiri perawat lebih memiliki kesempatan untuk dapat menunjukkan sisi profesionalisme di masyarakat. Telah memberikan kepastian hukum bahwa perawat diperkenankan untuk mendirikan tempat praktik keperawatan mandiri baik perorangan maupun berkelompok (Undang-Undang RI . Nomor 38, 2014) yang diperkuat dengan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26, 2019).

Wewenang perawat dalam menjalankan praktik keperawatan mandiri yaitu melakukan proses keperawatan secara holistik, memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat sesuai kompetensinya , melakukan rujukan, memberikan konsultasi keperawatan, melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling, serta melakukan penatalaksanaan pemberian obat kepada klien sesuai dengan resep dokter (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26, 2019). Praktik keperawatan mandiri adalah praktik perawat perorangan atau berkelompok ditempat praktik mandiri diluar fasilitas pelayanan kesehatan. Praktik keperawatan mandiri diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang dimaksudkan untuk meringankan klien mandiri yang memerlukan bantuan karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan penolakan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengurus diri sendiri (PPNI, 2017).

Revolusi paradigma membuka pelayanan praktik keperawatan mandiri harus terus diupayakan. Maka dari itu diperlukan landasan hukum *home care* yang pertama fungsi hukum *home care* dalam praktik perawat diantaranya adalah memberikan kerangka untuk menentukan tindakan keperawatan mana yang sesuai dengan hukum, membedakan tanggungjawab perawat dengan profesi lain, membantu menentukan batas-batas kewenangan tindakan keperawatan mandiri, membantu mempertahankan standart praktik keperawatan

dengan meletakkan posisi perawat memiliki akuntabilitas dibawah hukum. Pelayanan kesehatan bersifat *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan/ atau *home care* (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9, 2014).

Perubahan mainstream harus dilakukan secara terstruktur, sistematis dan masif agar perawatan mampu membangun praktik keperawatan mandiri sebagai kontribusi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Prinsip *home care* adalah pelayanan diberikan secara komprehensif (*promotion, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*) dan berkesinambungan. Rendahnya minat perawat dalam melakukan praktik keperawatan mandiri menjadi tantangan yang perlu diatasi (Black, 2017) dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26, 2019). Perawat secara legal dapat menjalankan praktik mandiri berdasarkan kebijakan dan peraturan yang diterbitkan oleh organisasi profesi dan pemerintah.

Perawat memiliki kesempatan untuk menjalankan peran dan fungsinya secara bebas sesuai standar pada praktik keperawatan mandiri. Kesempatan untuk melakukan upaya *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* yang merupakan peran perawat secara independent dapat dijalankan secara luas. Melalui praktik mandiri, perawat dapat memberikan pelayanan asuhan yang lebih individual, efektif and efisien. Perawat dapat mempraktikkan keterampilan dan menerapkan pengetahuan yang akan meningkatkan kepakarannya dalam asuhan keperawatan dan pada akhirnya akan memberikan kepuasan kerja.

Kebutuhan akan pelayanan keperawatan ditempat praktik mandiri terus meningkat. Di wilayah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sistem informasi keanggotaan bulan Januari tahun 2023 terdaftar \pm 67995 perawat sebagai anggota PPNI. Dari data tersebut sudah terdapat 40% perawat yang sudah membuka praktik mandiri. Sedangkan di wilayah Sukoharjo, terdapat \pm 2.869 perawat, dan ada beberapa perawat yang sudah mendirikan praktek mandiri keperawatan secara legal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada perawat yang telah membuka praktik keperawatan mandiri mengatakan bahwa adanya

hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan dalam menyelenggarakan praktik untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan, mengembangkan profesi keperawatan, meningkatkan keterampilan individu maupun tim, menjadikan tempat praktik sebagai pusat edukasi kepada klien, keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan secara finansial. Perilaku *caring* perawat yang dirasakan oleh pasien adalah perawat aktif bertanya, berbicara lembut, memberi dukungan, *responsif*, terampil, menghargai, menjelaskan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri (*home care*) di praktik keperawatan mandiri wilayah Kabupaten Sukoharjo tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Praktik keperawatan mandiri masih merupakan tantangan yang harus disikapi oleh profesi keperawatan. Rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang dikuasai dan dimiliki perawat untuk melakukan praktik keperawatan mandiri merupakan faktor yang harus disadari. Tetapi pada kenyataannya banyak perawat yang melakukan praktik pelayanan kesehatan secara mandiri, belum sesuai standar. Pelayanan keperawatan diperbagai tempat praktik mandiri belum mencerminkan praktik pelayanan profesional. Sementara kebutuhan akan pelayanan keperawatan di tempat praktik mandiri terus meningkat. Masih rendahnya minat perawat untuk melakukan praktik mandiri merupakan tantangan yang harus dijawab. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri (*home care*) dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri di wilayah Kabupaten Sukoharjo tahun 2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah “adakah hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas

pelayanan praktik mandiri (*home care*) dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri di Sukoharjo?”.

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan *home care* dalam praktik keperawatan mandiri di Sukoharjo tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui jiwa kewirausahaan perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri (*home care*) di wilayah Sukoharjo.
- 2) Untuk mengetahui motivasi perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri di Sukoharjo.
- 3) Untuk menganalisis hubungan antara jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri (*homecare*) dalam pelaksanaan praktik keperawatan mandiri di Kabupaten Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti hal ini memberikan pemahaman tentang ada tidaknya hubungan jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat dengan kualitas pelayanan dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri, selain itu sebagai basis bukti untuk peningkatan dan pengembangan peran dan fungsi perawat dalam mewujudkan praktik keperawatan mandiri secara professional.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hal ini dapat menjadi dasar penelitian juga gambaran tentang jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan *homecare* dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Sebagai landasan memotivasi perawat untuk melaksanakan praktik keperawatan mandiri

b. Bagi Organisasi PPNI

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan diri perawat dalam jiwa kewirausahaan dan motivasi diri dan kaitannya terhadap kualitas pelayanan homecare dalam melaksanakan praktik keperawatan mandiri yang dijalankan oleh perawat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar khususnya mata kuliah *nursepreneurship*.
- Sebagai gambaran, bahan evaluasi dan masukan bagi organisasi profesi terkait keberadaan praktik keperawatan mandiri.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang pelayanan kesehatan yang diberikan di praktik mandiri (*home care*).

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dan menjadi pembanding pada penelitian dengan topik penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Reza Fahlepi, et al., Tahun 2019	Hubungan Kualitas Pelayanan <i>Home care</i> dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Kota Makasar	Survey Diskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Kehandalan berhubungan dengan kepuasan keluarga pasien dengan nilai p (0,002) < (0,05), jaminan berhubungan dengan kepuasan keluarga pasien dengan nilai p (0,000) < (0,005), bukti langsung berhubungan dengan kepuasan	Persamaan: mengukur kualitas pelayanan <i>home care</i> Perbedaan: penelitian terdahulu: mengukur kualitas pelayanan <i>home care</i> dari segi tingkat kepuasan keluarga pasien, penelitian

				keluarga pasien dengan nilai p (0,000) < (0,05), empati berhubungan dengan kepuasan keluarga pasien dengan nilai p (0,002) < (0,05), daya tanggap berhubungan dengan kepuasan keluarga pasien dengan nilai p (0,003) < (0,05). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kehandalan, jaminan, bukti langsung, empati, dan daya tanggap dalam pelayanan <i>home care</i> berhubungan dengan kepuasan pasien.	sekarang: mengukur jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas praktik mandiri <i>home care</i> dalam pelaksanaan praktik keperawatan mandiri, Metode penelitian, tempat, waktu penelitian, jumlah sampel.
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2.	Mohamad Reza Setiawan, Tahun 2020	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreatifitas dan Motivasi Usaha terhadap keberhasilan Usaha (Studi kasus pelaku usaha di sentra grosir Cikarang)	Metode penelitian kuantitatif dalam bentuk survei.	Terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha diperoleh $t_{hitung} = 2,541 > t_{tabel} = 1,99$ sehingga H_1 diterima. Terdapat Pengaruh kreatifitas terhadap keberhasilan usaha diperoleh $t_{hitung} = 5,767 > t_{tabel} = 1,99$, sehingga H_2 diterima. Terdapat hubungan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha diperoleh $t_{hitung} = 3,042 > t_{tabel} =$	Persamaan: Mengukur Pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi Perbedaan: penelitian terdahulu: mengukur jiwa kewirausahaan, kreatifitas dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha, penelitian sekarang: mengukur jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				1,99 , sehingga H ₃ diterima.	pelayanan praktik mandiri (<i>home care</i>) dalam pelaksanaan praktik keperawatan mandiri, perbedaan : Metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel penelitian
3.	Sania Tri Nurhayati, 2022	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha (Studi kasus pada Pengusaha kuliner di Pasar Deli Tua)	Penelitian Eksploratif, yaitu Dimana variabel diukur dengan skala Likert. Dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara parsial variabel jiwa kewirausahaan mempengaruhi kemandirian usaha anggota Pengusaha kuliner di Pasar Deli Tua. 2. Secara parsial variabel nilai kewirausahaan mempengaruhi kemandirian usaha anggota di Pengusaha Kuliner di Pasar Deli Tua. 3. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan anggota di Pengusaha di Pasar Deli Tua.	Persamaan : Mengukur Pengaruh jiwa kewirausahaan Perbedaan; Pengaruh jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha, penelitian sekarang: mengukur jiwa kewirausahaan dan motivasi perawat terhadap kualitas pelayanan praktik mandiri (<i>home care</i>) dalam praktik keperawatan mandiri, Tempat penelitian Metode penelitian, waktu, jumlah sampel penelitian.